

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melakukan kegunaan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aktiva tetap walaupun proporsi penggunaan aktiva tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Proporsi penggunaan aktiva tetap diperusahaan jasa bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur.

Aktiva tetap dimiliki perusahaan dalam jangka panjang, yang tercantum dalam PSAK NO.16 Tahun 2004 disebutkan:

"Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".¹

Harga perolehan harus dialokasikan untuk periode yang menikmati masa manfaat aktiva tetap tersebut dalam bentuk biaya penyusutan periodik, karena jika alokasi harga perolehan lainnya dibebankan pada satu periode saja, hal ini tidak akan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara semestinya. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004, No. 16, Paragraf 05.

Menurut peraturan pajak yang berlaku, biaya penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan. Dengan demikian semakin besar biaya penyusutan tersebut, maka semakin rendah pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan.

Dalam menentukan biaya penyusutan satu periode, perusahaan menggunakan metode penyusutan tertentu. Penggunaan metode penyusutan yang berbeda akan menyebabkan biaya penyusutan yang berbeda pula untuk satu periode tertentu, sehingga dengan demikian perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak penghasilan yang minimal. Menurut manajemen perusahaan perhitungan penyusutan aktiva tetap dalam proses pencatatan dapat menggunakan 5 macam metode penyusutan yaitu : metode garis lurus (*Straight Line Method*), metode saldo menurun ganda (*Double Declining Balance*), metode jumlah angka tahun (*Sum O/The Years Digits*), metode jam jasa (*Service Hours Method*), metode hasil produksi (*Productive Output - Method*). Sedangkan menurut peraturan pajak yang berlaku hanya dapat digunakan 2 macam metode penyusutan aktiva tetap yaitu : metode garis.lurus (*stright-line method*) dan metode saldo menurun (*Declining Balance Method*).

Dasar penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran atau pada bulan selesainya pengerjaan suatu harta sehingga penyusutan pada tahun pertama dihitung secara tetap. namun berdasarkan Direktur Jendral Pajak, saat dimulainya penyusutan. dapat dilakukan pada bulan harta tersebut digunakan untuk dapat menagih dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta tersebut mulai

dihasilkan. Yang dimaksud dengan menghasilkan dalam ketentuan ini dikaitkan pada saat mulai memproduksi dan tidak dikaitkan dengan saat diterima atau diperolehnya penghasilan sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 pasal 11 ayat (3) dan ayat (4). Sedangkan pengelompokan jenis aktiva tetap sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 138/KMK.03/2002 tentang jenis-jenis harta termasuk dalam pengelompokan harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan.

Semua bentuk badan hukum diharuskan menghitung pajak penghasilan badan dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Laba yang dilaporkan pada SPT (laba fiskal) berbeda jumlahnya dengan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan (laba komersial). Perbedaan tersebut diakibatkan karena perbedaan dasar yang digunakan dalam menyusun SPT dan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk - melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISA PERHITUNGAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA SETELAH PAJAK PADA PT. PELITA AIR SERVICE”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi Ruang lingkup permasalahannya hanya pada perbandingan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan metode lainnya terhadap aktiva jenis kendaraan menurut PSAK No.16, 17 dan

menurut Undang-Undang Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laba setelah pajak pada PT. PELITA AIR SERVICE. Penulis dalam melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan pada tahun 2005, dimana perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dan akan penulis bandingkan dengan metode penyusutan lainnya yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK NO. 16, 17 pada PT. PELITA AIR SERVICE?
2. Bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan metode lainnya yakni metode saldo menurun ganda menurut Undang-Undang Perpajakan?
3. Bagaimana perbandingan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan dengan metode lainnya yang sesuai dengan ketentuan perpajakan serta pengaruhnya terhadap laba setelah pajak pada PT. PELITA AIR SERVICE?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16, 17 pada PT. PELITA AIR SERVICE

2. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan metode lainnya yakni metode saldo menurun ganda menurut undang-undang perpajakan.
3. Untuk mengetahui perbandingan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan dengan metode lainnya yang sesuai dengan ketentuan perpajakan serta pengaruhnya terhadap laba setelah pajak pada PT. PELITA AIR SERVICE.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam penentuan masa manfaat penyusutan aktiva tetap.
 - b. Memperoleh gambaran tentang laba setelah pajak dalam laporan keuangan akibat adanya perbedaan metode penyusutan yakni metode garis lurus dan saldo menurun ganda yang sesuai SAK dan UU Perpajakan.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang telah didapat diwaktu perkuliahan, disamping itu juga sebagai salah satu syarat kelulusan guna mencapai sarjana (S1) Akutansi.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi masyarakat khususnya lingkungan perguruan tinggi dengan maksud sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam mempelajari, membahas dan memahami mengenai penyusutan aktiva tetap menurut perpajakan yang berlaku.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah dengan menguraikan secara garis besar dari tiap-tiap bab, serta memberikan gambaran dan uraian secara singkat mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun uraian dan susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang pemikiran yang mendasari penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap menurut SAK dan UU Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laba setelah pajak dalam laporan keuangan beserta kerangka pemikiran yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan atau analisis data, serta definisi operasional data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas dan wewenang serta kegiatan perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. PELITA AIR SERVICE, perbandingan metode yang diterapkan perusahaan dengan metode lainnya yakni metode penyusutan saldo menurun ganda, pengaruh beban penyusutan terhadap laba setelah pajak pada PT. PELITA AIR SERVICE.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan disajikan saran-saran yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan.guna meningkatkan kinerja perusahaan.